SKRIPSI

PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI PADA LAHAN IRIGASI TEKNIS DAN PASANG SURUT

PRODUKTIVITY AND INCOME OF RICE FARMER IN TIPOLOGY TECHNICAL IRIGATION LAND AND TIDAL SWAMP LAND

Khasanah Cahyani
05011181320002

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

SKRIPSI

PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHATANI PETANI PADI PADA LAHAN IRIGASI TEKNIS DAN LAHAN PASANG SURUT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Khasanah Cahyani
05011181320002

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

SUMMARY

Khasanah Cahyani. *Productivity and Income Of Rice Farmer In Typology Technical Irrigation Land and Tidal Swamp Land (Supervised By* **Imron Zahri** and **Idham Alamsyah**).

The purposes of this research are to: (1) know the Rice farmer characteristics of technical irrigation of rice and tidal Typology. (2) calculate the productyivity and farmer income of techmicalnirrigation and tidal typology. (3) Analyze the influence of agricultural input factors on irrigated and tidal land to rice productivity.

This research was conducted in technical irrigated land and tidal land of south sumatera province. The samples method used in this research was random sample method. The amount of each sample was 30 farmers of technical irrigated rice field and 30 tidal rice farmers. Data was collected from primary and secondary data. The results showed that factors affecting productivity and income technical irrigated land and tidal irrigation land have differences. This was proved by the existence of land typology, climate, and cultivation techniques of farmers in rice farming. In the technical irrigated land, the positive influences on regression coefficient results were the variable of land and fertilizer. While on the tidal land, the positive effect was the seeds and pesticides. The productivity of the farmers' agricultural irrigated land yield was lower than rice farmers on tidal land. The average productivity of technical irrigated land was 11,536 kg per hectare while tidal land produces 11,867 kg per hectare. The income earned by irrigated rice farmers was low than the tidal farmers. The average amount of income of technical irrigated land farmers was Rp. 23,258,102 per hectare per year, while the average income of tidal rice farmers was Rp. 36.418.461 per hectare per year.

Keywords: productivity, income, irrigated land, tidal swamp land

RINGKASAN

KHASANAH CAHYANI. Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Petani Padi Pada Lahan Irigasi Teknis dan Lahan Pasang Surut. (Dibimbing oleh **IMRON ZAHRI** dan **IDHAM ALAMSYAH**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : 1) Mengetahui karakteristik petani padi irigasi teknis dan pasang surut. 2) Mengetahui produktivitas dan pendapatan usahatani petani pada lahan irigasi teknis dan lahan pasang surut. 3) Menganalisis pengaruh faktor input petanian pada lahan irigasi teknis dan pasang surut provinsi sumaera selatan.

Penelitian ini dilakukan di daerah lahan irigasi teknis dan daerah pasang surut provinsi sumatera selatan. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah mneggunakan metode sampel secara acak. Jumlah masing-masing sampel sebanyak 30 petani padi lahan irigasi teknis dan 30 petani padi lahan pasang surut. Data di kumpulkan dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan pada lahan irigasi teknis dan lahan pasang surut memilki perbedaan hal ini di dukung adanya faktor tipologi lahan, iklim, dan ilmu teknik budidaya petani dalam usahatani padi. Pada lahan irigasi teknis yang berpengaruh positif pada hasil koefesien regresi adalah variabel lahan dan pupuk. Sedangkan pada lahan pasang surut yang berpengaruh positive adalah benih dan pestisida. Produktivitas dari hasil petani lahan irigasi teknis lebih rendah dari petani padi pada lahan pasang surut. Jumlah rata-rata produktivitas usahatani lahan irigasi teknis sebesar 11,536 kg per hektar sedangkan pada lahan pasang surut sebesar 11,867 kg per hektar. Penerimaan yang di dapat oleh petani padi lahan irigasi lebih tinggi tinggi dari petani pasang surut. Sedangkan pendapatan lahan irigasi teknis lebih rendah di bandingkan pasang surut. Jumlah rata-rata pendapatan petani irigasi teknis sebesar Rp. 23,258,102 per hektar per tahun, sedangkan jumlah rata-rata pendapatan petani padi pasang surut berjumlah Rp. 36. 418.461 per hektar per tahun.

Kata kunci : produktivitas, pendapatan , lahan irigasi, lahan pasang surut.

SKRIPSI

PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHATANI PETANI PADI PADA LAHAN IRIGASI TEKNIS DAN LAHAN PASANG SURUT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Khasanah Cahyani
05011181320002

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

LEMBAR PENGESAHAN

PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHATANI PETANI PADI PADA LAHAN IRIGASI TEKNIS DAN LAHAN PASANG SURUT

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Khasanah Cahyani
05011181320002

Indralaya, Maret 2018

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S	**Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si**
NIP 19521028 197503 1 001	**NIP 195907051987101001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Petani Padi Pada Lahan Irigasi Teknis dan Lahan Pasang Surut" oleh Khasanah Cahyani telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 16 Maret 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S. NIP 19521028 197503 1 001	Ketua	(.....)
2. Dr. Ir. Idham Alamsyah,. M.Si NIP 19590515 198810 1 001	Sekretaris	(.....)
3. Ir. Yulius, M.M NIP 19590705 198710 1 00 1	Anggota	(.....)
4. Dr. Riswani, S.P., M.Si NIP 19700617 199512 2 00 1	Anggota	(.....)

Indralaya, Maret 2018
Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khasanah Cahyani

Nim : 05011181320002

Judul : Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Petani Padi Pada Lahan Irigasi Teknis dan Lahan Pasang Surut.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian saya sendiri dan belum pernah atau sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama tempat lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Maret 2018

METERAI TEMPEL
TGL. 20
BAA8EAEF949734939
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Khasanah Cahyani

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Khasanah Cahyani, dilahirkan di Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan pada tanggal 17 Juli 1996. Penulis merupakan anak ke enam dari enam bersaudara dari pasangan Komarudin dan Suminah.

Pendidikan yang ditempuh Penulis dimulai dari SDN 34 Lubuklinggau, MTS N l Lubuklinggau, MAN 01 Model Lubuklinggau. Penulis diterima sebagai mahasiswi Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian,Universitas Sriwijaya melalui jalur Undangan. Sejak Juni, penulis secara resmi tercatat sebagai mahasiswi Program Studi Agribisnis.

Selama kuliah, penulis aktif menjadi pengurus berbagai organisasi internal maupun eksternal kampus. Penulis aktif menjadi badan pengurus organisasi internal kampus seperti UKM U-READ (Unit Riset dan Edukasi), BO KURMA (Komunitas Riset Mahasiswa), dan IKMS (Ikatan Keluarga Mahasiswa Silampari) Lubuklinggau. Penulis aktif dalam kegiatan sosial seperti jumat sedekah dan gotong royong Indonesia, Penulis juga aktif dalam kegiatan event nasional maupun internasional, tercatat sebagai mahasiswa penerima dana hibah dari KEMENRISTEK DIKTI.

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahhirobilalamin, Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Petani Padi Pada Lahan Irigasi Teknis dan Lahan Pasang Surut". Yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian. Penulis sangat berterimakasih kepada **Bapak Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S**. dan **Bapak Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si** selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan ilmu pengetahuan serta kesabaran selama menyusun skripsi ini

Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian. Terselenggaranya kegiatan magang ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua (Bapak Komarudin (Alm) dan Ibu Suminah), ke lima Mbak ku yang sudah mensuport dan mendukung material untuk menyelesaikan proses selama perkuliahan ini.
2. Bapak Prof.Dr.Ir.H.Imron Zahri.M.Si selaku dosen pembimbing Akademik dan pembimbing pertama.
3. Bapak Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si selaku dosen pembimbing kedua saya
4. Bapak Ir. Yulius, M.M selaku sekretaris jurusan dan dosen penguji sidang pertama penulis.
5. Ibu Dr. Riswani, S.P, M.Si. selaku dosen penguji sidang kedua penulis dan memberikan pengarahan , serta nasehat, kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya atas Ilmu yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Staf tata usaha program Studi Agribisnis Kak setyoko dan mbk dian yang telah banyak membantu dalam kelengkapan administrasi selama perkuliahan hingga selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Keluarga kedua ku selama perkuliahan di Universitas Sriwijaya, yuk Fitri Meliyanti, Putri Chandrika Kinanti, Ade Famalika, Pidadari, Rani, Dhila, Ike, terimakasih atas rasa cinta dan sayangnya.

9. Keluarga dan sahabat ku maya, binti, nani, anggi, stela, indah.
10. Keluarga ketiga ku seluruh organisasi dan komunitas yang penulis ikuti, BPH UKM U-READ , BWPI, IKMS, IDE (Intituted Democrazy Education), OJEK KAMPUS, TIM GULO PUAN, dan TIM INTEGRITED FARMING SYSTEM
11. Rekan-rekan yang membantu dalam proses pembuatan skrpsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan.

Indralaya, Maret 2018

K.C.

Khasanah Cahyani

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 5

1.3. Tujuan dan Kegunaan 6

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsepsi Usahatani

2.1.1. Konsepsi Usahatani 7

2.1.2. Konsepsi Pola Tanam 8

.....

2.1.3. Konsepsi Luas Garapan 9

2.1.4. Konsepsi Teknis Budidaya 11

2.1.5. Konsepsi Produksi & Produktivitas 11

2.1.6. Konsepsi Biaya Produksi 12

2.1.7. Konsep Penerimaan dan Pendapatan 15

2.2. Model Pendekatan 17

2.3. Hipotesis 18

BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu 20

3.2. Model Penelitian 20

3.3. Metode Penarikan Contoh 20

3.4. Metode Pengumpulan Data 21

3.5. Metode Pengolahan Data 21

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Umum Daerah 25

4.1.1. Daerah Petani Lahan Irigasi Teknis 25

4.1.2 Daerah Petani Lahan Pasang Surut 28
4.2. Karakteristik Petani 31
4.2.1 Karakteristik Petani Lahan Irigasi Taknis 31
4.2.1.1. Umur Petani 31
4.2.1.2. Jumlah Anggota Keluarga 32
4.2.1.3. Luas Garapan 33
4.2.1.4. Tingkat Pendidikan 34
4.2.1.5. Daerah Asal Petani 35
4.2.1.6. Status Kepemilikan Lahan 36
4.2.2 Karakteristik Petani Lahan Pasang Surut 36
4.2.2.1. Umur Petani……..... 36
4.2.2.2. Jumlah Anggota Keluarga…….. 37
4.2.2.3. Luas Garapan…….. 38
4.2.2.4. Tingkat Pendidikan……. 38
4.2.2.5. Daerah Asal Petani……. 39
4.2.2.6. Status Kepemilikan Lahan……. 40
4.3. Deskriptif Budidaya Padi Sawah Irigasi Teknis
dan Pasang Surut 40
4.3.1 Teknis Budidaya Padi Sawah Irigasi Teknis
4.3.1.1. Pengolahan Lahan 41
4.3.1.2. Persemaian 42
4.3.1.3. Penanaman 42
4.3.1.4. Pemupukan 43
4.3.1.5. Penyiangan 45
4.3.1.6. Pengendalian Hama dan Penyakit 45
4.3.1.6. Panen dan Pasca Panen 46
4.3.2 Teknis Budidaya Padi Sawah Pasang Surut
4.3.2.1. Pengolahan Lahan 47
4.3.2.2. Persemaian 47
4.3.2.3. Penanaman 48
4.3.2.4. Pemupukan 49

4.3.2.5. Penyiangan 49
4.3.2.6. Pengendalian Hama dan Penyakit 50
4.3.2.6. Panen dan Pasca Panen 51
4.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas
4.4.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas
Lahan IrigasiTeknis 52
4.4.1.1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produktivitas
Padi irigasi Teknis 53
4.4.1.2. Pengaruh Benih Terhadap Produktivitas
Padi irigasi Teknis 54
4.4.1.3. Pengaruh Pupuk Terhadap Produktivitas
Padi irigasi Teknis 54
4.4.1.4. Pengaruh Petisida Terhadap Produktivitas
Padi irigasi Teknis 54
4.4.1.5. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produktivitas
Padi irigasi Teknis 54
4.4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas
Lahan Pasang Surut 55
4.4.2.1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produktivitas
Padi Pasang Surut 55
4.4.2.2. Pengaruh Benih Terhadap Produktivitas
Padi Pasang Surut 56
4.4.2.3. Pengaruh Pupuk Terhadap Produktivitas
Pasang Surut 56
4.4.2.4. Pengaruh Petisida Terhadap Produktivitas
Pasang Surut 56
4.4.2.5. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produktivitas
Pasang Surut 56
4.5. Hasil produktivitas dan Pendapatan Petani Pada Irigasi Teknis dan Petani Padi Pasang Surut
4.5.1. Hasil Produktivitas Petani Pada Irigasi Teknis
dan Petani Padi Pasang Surut 57

4.5.2. Hasil Pendapatan Petani Pada Irigasi Teknis dan Petani Padi Pasang Surut 58

4.5.2.1. Biaya Tetap 59
4.5.2.2. Biaya Variabel (VC) 59
4.5.2.3. Biaya Produksi Total 60
4.5.2.4. Penerimaan Petani Padi 61
4.5.2.5. Pendapatan Petani padi 62
4.6. Rangkuman Perbandingan Teknis Budidaya, Penerimaan dan Pendapatan 63
4.6.1. Teknik Budidaya 63
4.6.2. Produktivitas 66
4.6.3. Pendapatan 66
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 69
5.2 Saran 69
DAFATAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Luas Lahan Sawah Menurut Kabupaten/Kota dan jenis Pengairan di Provinsi Sumatera Selatan 2015..... 2

Tabel 3.3. Kerangka Pemikiran Contoh Penelitian..... 21

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Kecamatan Buay Madang 2017..... 28

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Kecamatan Mekarti Jaya 2017 31

Tabel 4.3. Tingkat Umur Petani Contoh di Lahan Irigasi Teknis 2017..... 33

Tabel 4.4. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh di Lahan irigasi Teknis 201..... 34

Tabel 4.5. Luas Lahan Garapan Petani Contoh di Lahan Irigasi Teknis 2017 34

Tabel 4.6. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Lahan Irigasi Teknis 2017.....

Tabel 4.7. Daerah Asal Petani Contoh di Lahan Irigasi Teknis 2017..... 35

Tabel 4.8. Tingkat Umur Petani Contoh di Lahan Pasang Surut 2017..... 36

Tabel 4.9. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh di Lahan Pasang Surut 2017..... 38

Tabel 4.10. Luas Lahan Garapan Petani Contoh di Lahan Pasang Surut 2017..... 39

Tabel 4.11. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Lahan Irigasi Teknis 2017.....

Tabel 4.12. Daerah Asal Petani Contoh di Lahan Irigasi Teknis 2017..... 40

Tabel 4.13. Jenis Pupuk, Tempat Pembelian Harga Pupuk dan pemakaian pupuk/ha di Kecamatan Buat Madang Timur 2017..... 41

Tabel 4.14. Jenis Pupuk, Tempat Pembelian Harga Pupuk

dan pemakaian pupuk/ha di Kecamatan Mekarti Jaya
2017..... 45
Tabel 4.15. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Padi Lahan Irigasi Teknis 2017. 51
Tabel 4.16. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Padi Lahan Pasang Surut, 2017. 53
Tabel 4.16. Hasil Produksi Usahatan adi Lahan Irigasi Teknis
dan lahan Pasang Surut, 2017. 56
Tabel 4.18. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi Lahan
Irigasi Teknis dan Padi Pasang Surut,2017..... 58
Tabel 4.19. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Padi Lahan
Irigasi Teknis dan Padi Pasang Surut,2017..... 59
Tabel 4.20. Rata-rata Biaya Total Usahatani Padi Lahan
Irigasi Teknis dan Padi Pasang Surut,2017..... 60
Tabel 4.21. Rata-rata Biaya Total Penerimaan Usahatani Padi Lahan
Irigasi Teknis dan Padi Pasang Surut,2017..... 61
Tabel 4.22. Rata-rata Pendapatan Petani Usahatani Padi Lahan
Irigasi Teknis dan Padi Pasang Surut,2017..... 62
Tabel 4.23. Ringkasan Perbedaan Teknik Budidaya Petani
Lahan Irigasi Teknis dan Padi Pasang Surut,2017..... 63
Tabel 4.24. Ringkasan Perbedaan Produktivitas Petani
Lahan Irigasi Teknis dan Padi Pasang Surut,2017..... 64
Tabel 4.25. Ringkasan Perbedaan Pendapatan Petani
Lahan Irigasi Teknis dan Padi Pasang Surut,2017..... 67

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki sasaran pembangunan di sektor pertanian yaitu menciptakan ketahanan pangan, meningkatkan daya saing produk pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani. Berdasarkan data (BPS,2014) konsumsi beras Indonesia mencapai 124 kilogram perkapita pertahun, konsumsi beras China 60 kilogram, Jepang 50 kilogram, Korea 40 kilogram, Thailand dan Malaysia 80 kilogram. Dari data tersebut tingkat angka konsumsi beras di Indonesia lebih tinggi dari Negara Asia lainnya. Indonesia memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras sehingga pemerintah melakukan rancangan untuk para petani dan masyarakat melalui program intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi pangan.

Peningkatan kesejahteraan petani dan menciptakan ketahanan pangan di Indonesia terwujud apabila di seluruh sistem bekerja sama dari hulu hingga hilir di setiap daerah penghasil beras dengan konsep agribisnis. Perkembangan pada titik daerah yang berproduksi beras dengan baik harus dipertahankan dan diberi inovasi sehingga dapat menambah kesejahteraan petani dengan memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan kebutuhan lainnya.

Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu lumbung pangan terbesar ke lima dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Sumatera Selatan memiliki 13 kabupaten dan 4 kota yang disetiap daerah berpeluang menghasilkan produksi padi. Menurut data BPS dan LSPTP Laporan Statistic Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Selatan (2015) pada tabel 1.1, produksi padi sawah mencapai 3.506.444 ton dengan total luas lahan 774.502 hektar terdiri dari lahan irigasi 117.757 hektar dan lahan non irigasi 656.745 hektar.

Terlihat pada Tabel 1.1 di bawah menggambarkan bahwa Provinsi Sumatera Selatan memiliki lahan sawah yang sangat cukup luas dan berpotensi sebagai lumbung padi di Indonesia. Luas lahan yang berada di Provinsi Sumatera Selatan ini mesti harus terus di kembangkan dengan adanya teknologi baru, penerapan varietas dan teknik budidaya baru yang dapat memicu produktivitas

meningkat dari dari lembaga terkait dan peran serta dari petani padi yang turut andil.

Tabel 1.1. Luas Lahan Sawah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengairan di Provinsi Sumatera Selatan 2015.

Kabupaten / Kota		Irigasi	Non irigasi	Jumlah Total
(1)		(2)	(3)	(4)
Kabupaten				
1	Ogan Komering Ulu	3.244	5.628	8.872
2	Ogan Komering Ilir	650	185.348	185.988
3	Muara Enim	6.395	20.622	27.017
4	Lahat	15.845	1.680	17.545
5	Musi Rawas	13.421	17.030	30.451
6	Musi Banyuasin	0	66.810	66.810
7	Banyuasin	0	226.518	226.518
8	Oku Selatan	16.099	1.941	18.040
9	Oku Timur	43.506	42.114	85.620
10	Ogan Ilir	0	67.627	67.627
11	Empat Lawang	13.105	986	14.091
12	Pali	0	6.579	6.759
13	Musi Rawas Utara	415	6.716	7.131
Kota				
1	Palembang	0	6.189	6.189
2	Prabumulih	0	700	700
3	Pagar Alam	3.440	0	3.440
4	Lubuklinggau	1.637	257	1.894
Sumatera Selatan		117.757	656.745	774.502

Sumber: Laporan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Simatera Selatan, 2015.

Sumatera Selatan memiliki banyak macam tipe lahan yang dapat mendukung pertumbuhan padi yaitu tipe lahan rawa lebak, tipe lahan pasang surut dan tipe lahan irigasi. Lahan merupakan salah satu modal bagi petani dalam mengusahan pertanian yang dapat di intesifikasi oleh petani. Tipe lahan yang berbeda ini menghasilkan produktivitas padi yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Sebaran tipologi dan tipe luapan air lahan dijumpai di Sumatera Selatan adalah lahan potensial, lahan sulfat masam, gambut dangkal dan salin. Tipe lahan ini lah yang dapat mendukung pertumbuhan produksi padi yang dapat menyumbang ketahanan pangan di Sumatera Selatan.

Sumatera Selatan memiliki lahan yang berpotensi untuk tumbuhnya padi yaitu di lahan tipe pasang surut dan tipe lahan irigasi teknis. Dimana Kabupaten Banyuasin memiliki tipe lahan sawah pasang surut seluas 207.100 hektar sawah, dan 2.022 hektar sawah lebak dengan total produksi padi 915.442 ton per tahun

(BPS Kabupaten Banyuasin, 2014). Sedangkan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki lahan irigasi seluas hektar 43.506 dan non irigasi sebesar 42.114 hektar dengan produksi padi sawah sebesar 141.729 ton per tahun (BPS Kabupaten OKU Timur, 2015).

Secara umum kendala yang di hadapi dalam mengembangakan lahan rawa pasang surut mencakup aspek sosial ekonomi, kelembagaan dan biologis. Dari kendala tersebut mengakibatkan salah satunya yaitu terjadinya kekeringan atau genangan dan intruksi air asin akibat kurang optimalnya Jaringan tata kelola air ini sangat penting bagi lahan persawahan. Kawasan lahan rawa di daerah tersebut banyak yang menjadi sentra-sentra produksi tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, tanaman perkebunan, dan ternak (Alihamsyah, 2003).

Tipe lahan pasang surut memiliki karakteristik sendiri yang dapat mendukung adanya pertumbuhan dan pengembangan produksi padi di Indonesia. Lahan rawa pasang surut merupakan lahan yang memiliki potensi untuk mengembangkan sektor pertanian, dalam menghasilkan produksi bahan pangan khususnya beras. Sektor pertanian merupakan memberikan kontribusi yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari: 1) sumbangan terhadap devisa Negara, 2) tercapainya swasembada pangan, 3) penyerapan tenaga kerja dan 4) pasar utama produk manufaktur. Tumpuan dan harapan untuk mengembangkan pertanian secara lebih luas hanya mungkin di lakukan di luar pulau jawa yang mempunyai potensi cadangan lahan, seperti lahan rawa pasang surut (Ananto *et al*, 1998).

Sejalan dengan pernyataan tersebut tipe lahan irigasi teknis juga merupakan lahan berpotensi untuk produksi padi yang sama miliki tipe luapan air untuk pertumbuhan padi dan tanaman lainnya. Pada lahan sawah irigasi, bila air tersedia sepanjang tahun, petani cenderung bertanam padi secara-terus menerus (lima kali padi dalam dua tahun, sehingga berdampak buruk terhadap perkembangan hama dan penyakit tanaman. Pola yang dianjurkan adalah dengan tetap mempertahankan pertanaman padi dua kali setahun, tetapi mengikut sertakan palawija pada musim tanam ketiga (Rusastra, *et al*, 2004).

Berdasarkan luas garapan dan kondisi lahan pasang surut merupakan lahan marjinal yang rapuh sedangkan lahan irigasi teknis merupakan lahan yang berpotensi besar akan tetapi dengan kondisi iklim dan belum terpolanya laju

perairan mengakibatkan kedua lahan tersebut memiliki perasamaan dan permasalahan yang sama. Persamaannya dari kedua tipe lahan tersebut yaitu seperti adanya pembangunan irigasi atau pintu masuk keluarnya air yang berfungsi mengatur lajunya debit air di lahan sawah. Permasalahan pada lahan irigasi dan lahan pasang surut yaitu menejemen tata kelola air. Permasalahan ini mengakibatkan petani belum bisa mengembangkan potensi tipe lahan usaha tani karena kondisi perairan dan iklim yang belum optimal.

Menurut Nasir (2015) dampak dari permasalahan perbedaan tipe menyebabkan pendapatan petani dari usahatani belum sepenuhnya mampu memenuhi semua kebutuhan rumah tangga petani tipe lahan pasang surut dan tipe lahan irigasi teknis. Menurut Amran Andi (2016) pemetaan masalah pertanian terdapat lima masalah besar dalam meningkatkan swasembada pertanian, lima masalah besar dalam peningkatan produktivitas dalam produksi pangan adalah irigasi, benih, pupuk, alat teknologi pertanian, dan penyuluh lapangan. Sedangkan menurut Erwin (2017) permasalahan petani pasang surut belum terpenuhi kebutuhan primernya dikarenakan minim pendapatan buruh petani sehingga pemerintah wajib memberikan solusi dan perhatian khusus untuk petani

Beberapa faktor kendala yang mempengaruhi produksi usahatani yaitu faktor intern dan faktor ektern. Faktor kendala internal terdiri dari kualitas dan kuantitas unsur-unsur produksi seperti lahan, tenaga kerja, dan modal. Faktor ekstern meliputi adanya pasar bagi produksi yang dihasilkan, tingkat harga sarana produksi dan hasil, termasuk tenaga kerja buruh dan sumber kredit, tersedianya informasi dan teknologi yang mutkahir dan kebijakan yang menunjang (Tjakarwiralaksana,1983).

Menurut Aulia (2008) Tingkat produksi dan produktivitas usahatani dipengaruhi oleh teknik budidaya, yang meliputi varietas yang digunakan, pola tanam, pemeliharaan dan penyimpanan, pemupukan serta penanganan pasca panen. Ketersediaan berbagai macam saran produksi di lingkungan petani mendukung teknik budidaya. Berbagai sarana produksi yang perlu diperhatikan yaitu bibit, pupuk, obat-obatan serta tenaga kerja.

Pendapatan rumah tangga petani padi lahan irigasi teknis dan pasang surut dipengaruhi oleh bagaimana petani dapat mengolah dan mengembangkan usaha

taninya. Pemerintah menginginkan Sumatera Selatan menjadi lumbung padi yang dapat menyokong kebutuhan primer Indonesia tanpa harus impor, karna lahan di Sumatera Selatan bisa berpotensi jika dikelola dengan baik dan benar. Dari uraian tersebut menggambarkan bahwa untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan banyak faktor yang mempengaruhi. Pengetahuan petani tentang usahatani yang baik dan efektif dilakukan dalam berusahatani dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Berdasarkan uraian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai produktivitas, pendapatan dan teknik budidaya petani padi lahan irigasi teknis dan lahan pasang surut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas maka permasalahan yang menarik untuk di teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik usahatani padi irigasi teknis dan petani padi pasang surut?
2. Berapa besar perbedaan produktivitas dan pendapatan antara usahatani petani padi lahan irigasi teknis dan lahan pasang surut?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas usahatani petani padi irigasi teknis dan produktivitas usahatani pasang surut?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Mengetahui karakteristik petani padi irigasi teknis dan petani pasang surut.
2. Menghitung produktivitas dan pendapatan usahatani petani padi lahan irigasi teknis dan lahan pasang surut.
3. Menganalisis pengaruh faktor input pertanian pada lahan irigasi dan pasang surut terhadap produktivitas hasil padi.

Berdasarkan tujuan diatas, maka kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan mampu memberikan perbedaan gambaran mengenai tipologi lahan irigasi mengakibatkan terjadinya perbedaan luas lahan, pola anam atau IP, dan teknik budidaya usahatani padi dibandingkan pada daerah usahatani padi pasang surut.

2. Diharapkan mampu memberikan informasi pendapatan dan produktivitas dari petani padi irigasi teknis dan petani padi pasang surut. Sehingga dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ananto, E. dkk. 1998. Prospek Pengembangan Sistem Usaha Pertanian Modern di Lahan Pasang Surut Sumatera Selatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Jakarta.

Alihamsyah, T. 2003. Model Usaha Tani Berbasis Sumber Daya Lokal dan Strategis Pengembangannya di Lahan Rawa Kalimantan Timur. Prosiding Penerapan Teknologi Spesifik Lokasi dalam Mendukung Pengembangan Sumber Daya Pertanian. dalam Jurnal Litbang Pertanian Vol 35 No 2 Juni 2016:57- 68.

Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. 2016. Konsumsi Beras Perkapita Pertahun. Jakarta. http://infopublik.id/read/164632/kepala-bppt--konsumsi-beras-per-kapita-indonesia-tertinggi-di-dunia.html. (Diakses pada tanggal 9 maret 2016)

Badan Pusat Statistik. 2016. Katalog Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka. http://sumsel.bps.go.id/backend/pdf_publikasi/Provinsi-Sumatera-Selatan-Dalam-Angka-2016.pdf. (Diakses pada tanggal 21 februari 2017).

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2017. Petunjuk Teknis Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PIT) Padi Lahan Rawa Pasang Surut, Jakarta.

Gomez, K.A and A.G. 1995. Prosedur Statistik untuk Penelitian Peratanian. Universitas Indonesia. Jakarta.

Gatot,I. 2013. Kedaulatan Lahan & Pangan Mimpi Atau Nyata . Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian. Jakarta. ISBN:978-979-246-127-5.

Hidayati, dan Fins.U. (2003) Optimasi Penggunaan Sumberdaya Pertanian Pada Lahan Sawah Beririgasi Teknis Dengan Berbagai Pola Tanam. Di Kabupaten Demak (*Studi Kasus di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak).* Masters thesis, program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Mize, J.H. and J.G. Cock. 1968. Sentials of simulation. Preice Hall Inc Englewood Cliffs, New Jersey.

Mulyono, S. 2007. Riset Operasi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Nasir, Imron.Z, Andy.M, dan Yunita. 2015 . Pola Usaha dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Pada Berbagai Tipologi Lahan Rawa Lebak. Jurnal Manajemen & Agribisnis. Vol.12 No 03.

Soekartawi. 1996. Pembangunan Pertanian. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Subagjo, H. & I.P.G Widjaja-Adhi, 1998. Peluang dan kendala penggunaan lahan rawa untuk pengembangan pertanian di Indonesia, Kasus : Sumatera Selatan dan Kalimantan Tengah. Makalah Utama Pertemuan Pembahasan dan Komunikasi Hasil Penellitian Tanah dan Agroklimat, Bogor.

Sumarno. 2011. Model Optimalisasi dalam Perencanaan Lahan. Bahan kajian MK. MDSL PDIP PPS FP UB.

Sutedjo, dan M.M. 1988. *Budidaya Tanaman Padi di Lahan Rawa Pasang Surut. Bina Aksara* Jakarta.

Sukirno, S. 2012. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Suratiyah, S. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rusastra, I.W, H.P, S, dan S. Prospek Pengembangan Pola Tanam dan Diversifikasi Tanaman Pangan di Indonesia. Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 22 No. 1, Juli 2004 : 37-53.

Walpole, R.E. 1982. Pengantar Statistika. Edisi Ketiga. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.